

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini mengkaji mengenai Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kades Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU Periode 2020-2026, Menariknya penelitian ini berawal dari kades yang terpilih saat ini bukan penduduk asli Desa Gunung Tiga yang melainkan baru menetap 1 tahun dan menjalankan bandar togel. Fokus kajian dalam penelitian ini mengenai perilaku memilih masyarakat Desa Gunung Tiga menentukan pilihannya. Salah satu karakteristik mendasar dalam menentukan pilihan di desa ini dimana masyarakat sangat mudah dipengaruhi, berkaitan dengan budaya politik yang sudah menjadi umum untuk menggunakan uang, sembako dan adanya janji yang oleh para calon kepala desa kepada pihak-pihak tertentu.

Pemilihan umum (pemilu) bagian tak terpisahkan dari sebuah pemerintahan yang demokratis. Secara umum, Negara yang demokratis wajib mengadakan sebuah pemilihan umum untuk memilih pemimpin di Negara itu tidak hanya secara rutin atau regular, tetapi juga harus berlandaskan pada asas pemilu demokratis, yaitu asas langsung, umum, bebas, jujur dan adil.

Pada tahun 1966-1998 Indonesia berada dalam periode pemerintahan Orde baru dengan watak dan karakter rejim otoritarian yang

mendominasi sistem politik dan pemerintahan. Rejim orde baru telah menyelenggarakan pemilihan umum pada tahun 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Namun penyelenggaraan pemilu-pemilu tersebut masih jauh dari nilai-nilai demokrasi.<sup>1</sup>

Pasca orde baru, Indonesia berhasil menyelenggarakan pemilu dengan mengedepankan prinsip langsung, umum, bebas, rashesia, jujur dan adil setiap lima tahun sekali secara berkala. Sejak pemilu 2004, Indonesia menyelenggarakan dua jenis pemilu baru, yakni pemilu presiden/wakil presiden secara langsung dan pemilu DPD (Dewan Perwakilan Daerah) sebagai bagian dari pemilu legislatife. Bahkan, sejak tahun 2005 Indonesia menyelenggarakan pemilihan kepala daerah/wakil kepala daerah (pilkada) secara langsung untuk memilih Gubernur/wakil Gubernur di tingkat provinsi dan Bupati/wakil Bupati di tingkat kabupaten serta walikota/wakil Walikota di tingkat kota.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pemilu telah diatur dalam uu no. 22 tahun 2007. Dari undang-undang tersebut diketahui bahwa pemilu di negara kita dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahap pertama dilaksanakan untuk memilih anggota DPR, DPD, dan DPRD. Anggota DPRD yang dipilih meliputi para wakil rakyat yang duduk di DPRD provinsi dan DPRD

---

<sup>1</sup>Perdana, Aditya dkk. 2019. *Tata Kelola Pemilu Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, hlm 2.

<sup>2</sup>Perdana, Aditya dkk, *ibid.*, hlm 3.

kabupaten/kota, tahap kedua adalah pemilihan presiden dan wakil presiden, tahap ketiga yaitu pemilihan kepala daerah dan wakilnya.<sup>3</sup>

Sistem pemilu di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan utama dan undang-undang lainnya yang lebih terperinci yakni undang-undang 15 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pemilihan umum, undang-undang 8 tahun 2012 yang mengatur tentang pemilihan umum anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dan dewan perwakilan rakyat daerah, undang-undang 42 tahun 2008 tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden, undang-undang 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah mencakup pemilu kepala daerah.

Model pemilu di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan Negara demokrasi lainnya. Sebagai Negara dengan struktur pemerintahan yang berjenjang, pemilu Indonesia pun diadakan hampir semua level dalam struktur kekuasaan baik pada tingkat eksekutif maupun legislative. Mulai dari pemilu tingkat presiden sebagai kepala Negara hingga kepada kepala desa yang memerintah pada tingkat terbawah dalam struktur eksekutif.<sup>4</sup>

Pemilihan kepala desa (pilkades) adalah perwujudan demokrasi masyarakat desaan tidak lepas dari partisipasi masyarakat desa. Dalam

---

<sup>3</sup>Mikail, Kiki. "Pemilu Dan Partai Politik Di Indonesia. Menanti Kebangkitan Partai Politik Islam Di Tahun 2019". *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*. Vol.15.No.1, 2015.

<sup>4</sup>Bakhtiar, Rahma, Faradhiba. "Pemilu Indonesia Kiblat Negara Demokrasi Dari Berbagai Representasi". *Jurnal Politik Indonesia*, Vol.3.No.1, 2014.

kesatuan masyarakat hukum adat setempat ditetapkan peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan pemerintahan Undang-Undang No 6 tahun 2014. Dengan Masa jabatan kepala desa 6 (enam) tahun dan maksimal 3 kali pencalonan. Pilkades harus dikawal oleh BPD dalam membangun demokrasi.<sup>5</sup>

Adapun kaitan dari penelitian ini dengan politik Islam dimana seharusnya masyarakat melakukan pemilihan dengan syariat islam yang terutama Bergama Islam yang benar- benar baik dalam keagamaannya, orang yang mempunyai integritas kepribadian yang kuat, amanah, jujur dan akhlaknya mulia.

Dalil-dalil tentang politik dalam Al-Qur'an dan hadits pada surah Ali Imran ayat 118 dengan prinsip kepemimpinan yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَتِهِمْ مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُؤَا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Yaa ayyuhallaziina aamanu laa tattakhizuu bithoonatam ming duunikum laa ya-luunakum khobaalaa, wadduu maa'anittum, qod badatil-baghdhoo-u min afwaahihim wa maa tukhfi shuduuruhum akbar, qod bayyanna lakumul- aayaati ing kungtum ta'qiluun.

Yang artinya Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu, karena mereka tidak henti-hentinya menimbulkan

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014.

kemudaratan bagimu. Merekaa menyukai apa yang menyusahkan kamu telah nyata kebencian di mulut merka, dan apa yang disembunyikan oleh had mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (kami) jika kamu memahaminya.

Prinsip Musyawarah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ظُلْمًا وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

fa bima rohmatim minallohi lingta lahum, walau kungta fahzhzhon gholiizhol-qolbi langfadhdhuu min haulika fa'fu 'an-hum wastaghfir lahum wa syaawir-hum fil-amr, fa izaa 'azamta fa tawakkal 'alalloh, innalloha yuhibbul-mutawakkiliin.

Yang artinya maka berkat rahmat Allah engkau (muhammaad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhenti kasar, tentulah mereka menjahukan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai seseorang yang bertawakal. Dari isi berkenaan dengan prinsip musyawarah dalam menentukan urusan.<sup>6</sup>

Hadits pemimpin sebagai pelayan masyarakat yang berbunyi :

---

<sup>6</sup>Pulungan,Suyuthi.2014.*Fikih Siyasah*. Yogyakarta:Ombak, hlm 7-8.

حَدِيثُ مَعْقَلِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقَلَ بْنَ يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ لَهُ مَعْقَلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ مِنْ عِبْدِ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحْطُهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

(أخرجه البخاري في 92 كتاب الأحكام: باب من استرعى رعية فلم ينصح)

Haditsu ma'qoli ibni yasari 'anil hasani anna ubaidallai ibni ziyadin 'ada ma'qolaibnu yasari fi mardhatilladzi mata fih faqola lahu ma'qolun: inni muhadditsuka haditsan sami'tun min Rasulillahi SAW sami'tun nabiiyi SAW yaqulu: man min abdin ista'ahullahu ro'iiyyatan falam yahtoha binashihatini illa lam yajid ro-ihatal jannah. (Akhrojahul bukhori fi 92 kitabul ahkam: babu man istaro ala ro'iiyyatin falam yanshin)

Artinya : Al-Hasan berkata, Ubaidillah bin Ziyad menjenguk Ma'qal bin Yasar ra., ketika ia sakit yang menyebabkan kematiannya, maka Ma'qal berkata kepada Ubaidillah bin Ziyad, “Aku akan menyampaikan kepadamu sebuah hadits yang telah dengar dari Rasulullah saw., aku telah mendengar Nabi saw. bersabda, “Tiada seorang hamba yang diberi amanat rakyat oleh Allah lalu ia tidak memeliharanya dengan baik, melainkan Allah tidak akan merasakan padanya harumnya surga (melainkan tidak mendapat bau surga).

(Dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam kitab “Hukum-hukum” bab “Orang yang diberi amanat kepemimpinan).

Dalam pandangan Islam, seorang pemimpin adalah orang yang diberi amanat oleh Allah SWT. untuk memimpin rakyat, yang diakhirat kelak akan dapat dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT. sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dengan demikian, meskipun seorang pemimpin dapat meloloskan diri dari tuntutan rakyatnya, karena ketidakadilannya, misalkan ia tidak akan mampu meloloskan diri dari tuntutan Allah SWT kelak di akhirat.<sup>7</sup>

Hadits batas ketaatan pada pemimpin yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَقَالَ حَسِبْتُ أَنْ قَالَ : وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَ كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(رواه البخارى ومسلم والترمذى)

An abdillahi ibni umaro radhiyallahu ‘anhuma qola sami’tu Rasulullah SAW yaqul: kullukum ro’in wakullukum mas-ulun ‘an ro’iyyatihi wal imamu ro’in wa mas-ulun ‘an ro’yyatihi warrojulu ro’in fi ahlihi wa mas-ulun ‘an ro’iyyatihi wal mar-atu ro’iyyatihin fi baiti zaujiha wa mas-ulun ‘an ro’iyyatiha wal khodimu ro’in fi maali sayyidihi wa mas-

---

<sup>7</sup>Syafe’I,Rachmat.2000.*Al-Hadis(Aqidah,Akhlak,Sosial,Dan Hukum)*.Bandung:Pustaka Setia, hlm 138-139.

ulun ‘an ro’iyyatihi wa qola hasabtu an qola: warrojulu fi mali ibnihi wa mas-ulun ‘an ro’iyyatihi wa kullukum ro’in wakullukum mas-ulun ‘an ro’iyyatihi. (Rowahul Bukhori wa muslim wat tarmidzi)

Artinya : Abdullah bin Umar r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: kalian semua pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Seorang amir (raja) memelihara rakyat dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang suami memimpin keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaanya. (H.R. Bukhari Muslim).

Dalam Islam, taat pada pimpinan diurutkan pada posisi ketiga sesudah taat kepada Allah. Taat pada Rasul-nya sebagaimana telah termaktub dalam al-Qur’an.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat dari pendidikan masyarakat yang ada di Desa Gunung Tiga ini dan hal tersebut tentu sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menentukan pilihanya dalam pemilihan kepala desa. Atas dasar tersebut penelitik tertarik mengangkat judul “Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kades

---

<sup>8</sup>Ahmad,Wahab dkk.2002.*Hadits*.Palembang:IAIN Raden Fatah Press, hlm 56.



Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU Periode 2020-2026”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatasmaka penulis merumuskan masalah secara spesifik dan operasional masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku politik masyarakat Desa Gunung Tiga, dalam pemilihan kepala desa tahun 2020 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik dalam pemilihan kepala desa, masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komerling Ulu ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui perilaku masyarakat Desa Gunung Tiga, dalam pemilihan kepala desa tahun 2020 pada masa awal pelaksanaan dan akhir acara pemilihan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik dalam pemilihan kepala desa, masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

## **2. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk bisa memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu Politik Islam dan memberikan kajian mengenai fenomena baru yang berkaitan dengan wawasan bidang perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa yang nantinya bisa di gunakan sebagai acuan bagi penelitian untuk tema yang sama.

Dari tinjauan praktisnya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat suatu amal pemikiran yang bisa di jadikan ragam pertimbangan dalam pesta demokrasi rakyat dalam pemilihan kades. Melalui penelitian ini juga penulis mengharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komeriung Ulu.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan refrensi yang relevan maupun tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu untuk menganalisa dan mengkaji terkait penelitian Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kades Periode Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU Periode 2020-2026. Dalam hal ini peneliti melakukan riset dari beberapa peneliti yang sudah ada, sehingga menjadi patokan untuk mengetahui bagian mana sajakah dalam penelitian sebelumnya yang belum tersentuh

dan tidak terjadinya plagiasi sehingga dapat merugikan pihak-pihak tertentu.

Pertama penelitian oleh Amirotun Sholikhah dalam jurnal *“Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap”* pada penelitian ini dijelaskan bahwa, persepsi masyarakat Rw 010 Rt 001 dan 002 Desa Kuta Sari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap, terbukti mereka tidak bisa menjelaskan dengan baik ketika ditanyakan masalah tersebut. Kebanyakan masyarakat berpendidikan menengah keatas cenderung berorientasi kognitif bercampur afektif. Adapun masyarakat berpendidikan menengah kebawah cenderung berorientasi afektif dan melihat para calon kepala desa yang akan dipilih itu adalah orang yang betul-betul dikenal, domisilinya dekat dengan rumahnya<sup>9</sup>

Kedua penelitian oleh Dwidyawati Esther Mopeng dalam jurnal *“Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021”*. Pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pemilih memilih karena ada kaitanya dengan pendidikan, jabatan atau pekerjaan dan jenis kelamin atau usia, memilih dari keterkaitan seseorang dengan partai politik, orientasi seseorang terhadap isu-isu dan orientasi seseorang terhadap kandidat, memilih untuk tujuan diri sendiri dengan beberapa alternatif mana yang maksimal bagiannya, pemilih yang lebih melihat sosok pigur dari kandidat calon kepala daerah, meski diberi barang berupa

---

<sup>9</sup>Sholikhah,Amirotun.2014.*Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa*.Jurnal Dakwah dan Komunikasi,8(1),79-97.

kebutuhan pokok atau dalam bentuk apapun, tidak mempengaruhi pemilih. Ada juga pemilih yang tidak menggunakan hak pilih pada umumnya karena banyak pemilih Desa Sawangan yang bekerja dan studi di luar daerah. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan politik bagi masyarakat, bukan hanya pemilih tapi seluruh lapisan masyarakat agar pemilih tidak salah pilih melainkan dapat menggunakan hak pilih dengan memilih calon yang tepat di waktu yang tepat.<sup>10</sup>

Ketiga penelitian oleh Fitriyah dalam jurnal "*Perilaku Pemilih Dalam Pilkada Kabupaten Kudus 2013*". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Perilaku pemilih dalam pilkada kabupaten Kudus diselenggarakan serentak (Pilkada bersama) dengan Pilgub Jateng dan Kabupaten Temanggung. Pada pilkada bersama ini bisa jadi pemilih mempunyai pilihan politik yang beda partai pengusung antar pilkada kabupaten dan pilkada provinsi. Apalagi realitasnya pemilih di kabupaten Kudus adalah pemilih yang terpolarisasi pada banyak partai politik dan cenderung cair, ini tergambar dari hasil pemilu 2009 yang lalu, ketika dikonfersi menjadi kursi DPRD Kudus memunculkan 16 partai politik yang memperoleh kursi. Pemilih cair ini bisa jadi baru akan membuat keputusan pilih siapa tepat pada hari pemilu.<sup>11</sup>

Keempat Penelitian oleh Manja Faradina dalam jurnal "*Perilaku Memilih Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Kelong Kabupaten*

---

<sup>10</sup>Mopeng, Esther, Dwidyawati. 2016. *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara*. Jurnal Politico: Ilmu Politik, 10(2).

<sup>11</sup>Fitriyah, 2013. *Perilaku Pemilih Dalam Pilkada Kabupaten Kudus*. Vol.4.No.1.

*Bintan*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku memilih masyarakat pada pemilihan Kepala Desa Kelong Kabupaten Bintan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pendekatan seperti pendekatan sosial ekonomi yang mempengaruhi perilaku pemilih. Seperti memberikan uang, cendera mata hingga janji-janji saat terpilih nanti. Pada saat pemilihan dilakukan ada calon yang datang berkampanye dan menjanjikan lapangan pekerjaan hal ini membuat banyak pemilih bersimpati dan akhirnya menggantungkan harapan dengan calon tersebut dan berjanji akan mendukung.<sup>12</sup>

Kelima Penelitian Oleh Dian Puspita Sari dalam jurnal "*Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun 2016*". Pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa perilaku pemilih Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dalam pemilihan kepala desa tahun 2016 yaitu berdasarkan pendekatan psikologis yang relatif mempengaruhi. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi yaitu peran figur seorang kepala desa serta pengalaman yang dimiliki oleh calon. Karena bagi masyarakat figur atau kepribadian kepala desa sangat penting dan diutamakan selain itu juga didukung dengan faktor politik uang yang dilakukan calon kepala desa

---

<sup>12</sup>Faradina,manja.2015.*Perilaku Memilih masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa KelongKabupatenBintan*.<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.umrah.ac.id>.

dapat dilihat dari segi jumlah uang yang diberikan kepada pemilih untuk membeli suara.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian yang dijadikan referensi oleh penulis di atas dengan mencantumkan hasil dari penelitian tersebut. Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penelitian lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang perilaku memilih. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan penelitian lakukan lebih fokus pada perilaku masyarakat dalam memilih kades.

Dengan demikian, meskipun di atas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subjek, objek dan tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor Perilaku Politik masyarakat Dalam Pemilihan Kades Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU Periode 2020-2026.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Perilaku politik**

Dalam melakukan kajian terhadap perilaku politik paling tidak ada tiga unit analisis yang dapat dipilih, yaitu individu aktor politik, agregasi politik, dan tipologi keperibadian politik. Yang tercakup dalam kategori

---

<sup>13</sup>Sari,Puspita,Dian.2016.*Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa Meranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak*. Journal of politic and Government Studies,7(1),81-90.

individu aktor politik adalah meliputi aktor politik (pemimpin), aktivis politik dan individu warga negara biasa. Sedangkan agregasi maksudnya adalah individu aktor politik secara kolektif, seperti kelompok kepentingan, birokrasi, partai politik, lembaga-lembaga pemerintah dan bangsa. Adapun yang dikaji dalam tipologi kepribadian politik ialah tipe-tipe kepribadian pemimpin otoriter, machiavelia dan demokrat.

Perilaku politik pemilih memerlukan beberapa pendekatan guna memperoleh informasi seputar perilaku pemilih di era pemilihan saat ini. Dengan demikian, dalam melihat perilaku politik seseorang perlu menggunakan beberapa pendekatan. Menurut Afsar, bahwa dalam menganalisis perilaku pemilih dapat digunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional (Rational Choice). Merujuk pada pendekatan-pendekatan di atas, penelitian ini mencoba menggambarkan dan menganalisis kecenderungan perilaku pemilih, pendekatan ini akan diuraikan lebih lanjut.

#### **a. Sosiologis**

Pendekatan sosiologis yang diperkenalkan oleh Columbia's University Bureau of Applied Science. Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan pilihan pemilih.

### **b. Psikologis**

Pendekatan psikologis yang dikemukakan oleh University of Michigan's Survey Centre. Pendekatan ini pada dasarnya melihat sosialisasi sebagai determinasi dalam menentukan perilaku politik pemilih, bukan karakteristik sosiologis.

### **c. Rational choice**

Pendekatan rational choice melihat bahwa pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan, artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang artinya dimana penelitian berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran.

### **1. Jenis dan Sumber Data**

- a. Data Primer, adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama.
- b. Data sekunder adalah data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi.<sup>15</sup>

### **2. Populasi Dan Sample**

---

<sup>14</sup>Upe,Ambo.2008. *Sosiologi Politik Kontemporer*.Jakarta:Prestasi Pustaka, hlm 117-121.

<sup>15</sup>Puspitaningtyas,Zarah,danKurniawan,Widhi,Agung.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Yogyakarta:pandiva Buku, hlm 78.



a. Populasi

populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memilih di Desa Gunung Tiga berjumlah 1.088, pada pelaksanaan masa pemilihan Kepala Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan.<sup>16</sup> Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari pemilih Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kab OKU. Besar sampel dalam penelitian menggunakan rumus besar sampel menurut Notoadmojo didapatkan sebanyak (n) responden.

Adapun Rumus dalam pengambilan sampel ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Total Populasi

---

<sup>16</sup>Salim,dan,Syahrum.2014. *Metodelogi Peneltian Kuantitatif*.Bandung:Citapustaka Media, hlm 113.

d = derajat kebebasan

Misal : 0,1 , 0,05 , atau 0,01.<sup>17</sup>

Berdasarkan Rumus Diatas sampel yang di teliti adalah sebagai berikut.

Diketahui:

$$N = 1.088$$

$$d = 0,1$$

$$n = \frac{1.088}{1 + 1.088 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.088}{1 + 1.088 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.088}{1 + 10,88}$$

$$n = \frac{1.088}{11,88}$$

$$n = 92 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dan diteliti sebanyak 92 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, adalah tindakan tinjauan langsung ke lokasi penelitian sebelum di adakan penelitian atau pencarian data di lapangan.

---

<sup>17</sup>Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm 121-122.

- b. Wawancara, adalah pengambilan data dengan wawancara baik dengan sample.
- c. Kuesioner, adalah suatu alat yang penting untuk pengambilan data dalam menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

#### **4. Pengujian Instrumen Pengumpulan Data**

- a. Uji Validasi

Validasi adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Validasi menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang di ukur.

- b. Uji reliabilitas

Instrument penelitian harus memenuhi syarat berikutnya, yaitu reliabilitas. Jika sebuah instrumen penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan di waktu lainya untuk mengukur variabel yang sama, itu disebut sebagai realibitas. Jadi reabilitas adalah kemampuasn alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu.<sup>18</sup>

#### **5. Teknik Analisa Data**

Di dalam teknik analisa data, peneliti banyak menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Berarti data yang diperoleh dari jawaban dari responden akan dimulai dengan skala yang di tentukan.

---

<sup>18</sup>Salim,dan,Syahrum.2014.*Metodelogi Peneltian Kuantitatif*.Bandung:Citapustaka Media, hlm133-134.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelolah dan menganalisis data. Adapun langkah-langkah dalam mengelolah data tersebut adalah sebagai beriku:

- a. Editing yang kegiatan memeriksa atau memilah jawaban dari para responden dari hasil angket yang sudah disebarakan dan mengelompokkan jawaban para responden.
- b. Coding merupakan pemberian tanda-tanda atau kode dalam setiap jawaban yang telah diberikan kepada responden.
- c. Tabulating merupakan proses dimana data yang sudah diperoleh dari angket dan sudah di kelompokkan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dapat menggambarkan secara langsung hasil penelitian tersebut.<sup>19</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar memudahkan penulisan maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab. Yang berjudul Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kades Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU Periode 2020-2026 dengan rincian sebagai berikut :

**BAB I :** Yang merupakan Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah,

---

<sup>19</sup>Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm 174-176.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Keadaan umum lokasi Penelitian, yang berisi tentang letak geografis desa Gunung Tiga.

**BAB III :** Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kades Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU Periode 2020-2026.

**BAB IV :** Penutup, kesimpulan serta saran. Dari hasil penelitian tersebut maka akan di berikan kesimpulan dan pada bab ini juga akan menampilkan tentang rekomendasi dari penulis terkait deskripsi Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kades Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU Periode 2020-2026.